

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia, terdapat tiga sumber kekuatan yang berperan penting dan memberikan dampak cukup signifikan di bidang ekonomi. Tiga sektor tersebut antara lain, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Sektor-sektor tersebut harus berhubungan sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat. Sektor- Sektor ini dapat saling berkolaborasi atau dapat saling bersinergi untuk meningkatkan perekonomian. Dari semua sektor tersebut yang paling berkaitan dengan kesejahteraan rakyat adalah koperasi (Alkatiri, 2021).

Koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi ekonomi di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan ada banyak jenis usaha yang dijalankan oleh koperasi, salah satunya adalah simpan pinjam. Adanya koperasi simpan pinjam mampu membangun perekonomian negara yaitu, menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan daya usaha, meningkatkan kesejahteraan anggotanya, mendorong perbaikan taraf hidup masyarakat serta menyemarakkan kehidupan ekonomi (Hendar, 2024).

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Koperasi No 25 tahun 1992 pasal 1). Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada

umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Undang-Undang Koperasi No 25 tahun 1992 Pasal 3).

Koperasi dibagi menjadi dua yaitu koperasi umum dan koperasi syariah, Perbedaannya terletak pada produk - produk yang ada di pada koperasi umum diganti dan disesuaikan nama Badan usaha koperasi mempunyai tujuan utama tidak untuk mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini sudah di tegaskan dengan UUD 45 khususnya pasal 33 ayat 1 dengan menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Di dalam perekonomian untuk menyejahterakan masyarakat ada yang dinamakan dengan perusahaan atau badan usaha yang bergerak dalam perkumpulan orang-orang disebut Koperasi. Di Indonesia koperasi pertama kali didirikan oleh Raden Aria Wiraatmadja, seorang patih dari Purwokerto, tahun 1896. Raden Aria Wiraatmadja bekerja sama dengan E. Sieburg mendirikan bank penolong dan tabungan yang dalam bahasa belanda disebut Hulep En Spaar Bank.

Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan anggota dan usaha koperasi. Secara umum, partisipasi berarti meningkatkan peran bagi orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama untuk mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. (Sitio & Tamba, 2001) keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya akan maju dan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan berhasil.

Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dalam bentuk tertibnya anggota dalam membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, berbelanja di toko koperasi, menghadiri rapat anggota koperasi serta memberikan kritik dan saran dapat membangun perkembangan koperasi. Adanya partisipasi yang aktif dari anggota koperasi diharapkan akan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha (SHU). Dalam kenyataannya, selain partisipasi anggota adapun pengaruh pelayanan kredit yang mampu mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi. Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:571) adalah kemudahan yang diberikan sehubungan dengan proses jual beli barang dan jasa. Sedangkan kredit erat kaitannya dengan pengadaan modal suatu usaha, dimana terjadi kepercayaan antara orang dan badan usaha yang memberikan kredit dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk dipenuhi pada waktunya (yang akan datang).

Pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi disebabkan karena pelayanan mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. Kegiatan pelayanan ini tentu sekaligus diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan koperas (Sitio & Tamba, 2001). Selanjutnya semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi, semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi.

Berdasarkan KEPMEN KUKM/IX/2004 dalam website (Repository, 2021) menyatakan bahwa, Koperasi Simpan Pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang memiliki kegiatan menghimpun dana dan menyalurkannya

melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya. KSP merupakan suatu lembaga pembiayaan. Dikatakan sebagai lembaga pembiayaan karena kegiatan yang dilakukan KSP adalah menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian disalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat umum. Dimana dalam menjalankan kegiatannya koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut, kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi dan dipinjamkan kembali bagi anggota yang membutuhkannya (Kasmir, 2017)

Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam (KSP) merupakan lembaga keuangan bukan bank atau lembaga pembiayaan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan untuk anggota, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya serta masyarakat umum.

Salah satu Koperasi simpan pinjam yang di percayai masyarakat adalah koperasi Simpan pinjam Kopdit Adiguna. KSP Kopdit Adiguna Kupang merupakan koperasi simpan pinjam yang ada dan berkembang atas pemikiran para dosen dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang pada bulan Agustus 1987. Kopdit Adiguna hadir di Pulau Timor, NTT, untuk melayani masyarakat dengan menyediakan berbagai produk dan pelayanan keuangan demi meningkatkan kesejahteraan. Pelayanan yang diberikan,

bertanggungjawab, profesional dan tidak diskriminatif. Jumlah anggota KSP Kopdit Adiguna hingga saat ini sudah mencapai 8.164 lebih anggota. Kantor pusat Koperasi Adiguna Kupang berlokasi di JL.W.J.Lalamentik No.71 G Kel. Fatululi Kec. Oebobo Kota Kupang NTT. lembaga keuangan keuangan yang sangat dipercayai untuk menabung

Kepercayaan juga mampu mempengaruhi minat menabung masyarakat terhadap koperasi. Minat menabung adalah suatu rasa atau proses ketertarikan yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu produk, dan ingin mencoba, menggunakan dan memiliki produk tersebut dalam hal ini tabungan. Menurut Robert Gordman, Jika di suatu lembaga anggotanya sudah tidak memiliki minat atau ketertarikan maka lembaga tersebut akan sulit untuk beroperasi dengan normal.

Tabel 1.1
Jenis simpanan, jumlah anggota KSP Kopdit Adiguna pada
Tahun 2021-2023

NO.	Jenis Simpanan kepercayaan	Jumlah anggota			Pertumbuhan (%) 2021-2023
		2021	2022	2023	
1	Sibuhar Anggota	5.378	7.487	10.015	36,49
2	Sisuka Anggota	685	895	317	-16,96
3	Sipandik Anggota	249	366	446	34,42
4	Siharta	172	204	160	-1,48
5	Tas Anggota	309	482	491	28,93

Sumber: Laporan RAT KSP Kopdit Adiguna Tahun 2023

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah anggota pada jenis simpanan kepercayaan Sibuhar tahun 2021 terdapat 5.378 anggota, meningkat menjadi 7.487 pada tahun 2022, dan mencapai 10.015 pada 2023 dengan pertumbuhan sebesar **36,49** yang menunjukkan minat signifikan terhadap jenis simpanan ini. Jumlah anggota pada jenis simpanan kepercayaan Sisuka di tahun 2021 mencapai 685, meningkat

menjadi 895 pada 2022, tetapi menurun drastis menjadi 317 pada 2023 dengan presentase pertumbuhan **-16,96** disebabkan oleh perubahan minat terkait jenis simpanan ini. Jumlah anggota pada jenis simpanan kepercayaan sipandik meningkat dari 249 pada 2021 menjadi 366 pada 2022, dan 466 di tahun 2023 dengan pertumbuhan sebesar **34,42** yang menunjukkan daya Tarik yang terus meningkat untuk simpanan pendidikan.

Jumlah anggota pada jenis simpanan kepercayaan siharti pada 2021 berjumlah 172 anggota dan meningkat menjadi 204 pada 2022, namun menurun menjadi 160 pada 2023 dengan pertumbuhan **-1,48** akibat berkurangnya daya Tarik di kalangan anggota. Jumlah anggota pada jenis simpanan kepercayaan Tas Anggota dari 309 anggota pada 2021, bertambah menjadi 482 pada 2022 dan meningkat menjadi 491 pada 2023 dengan pertumbuhan positif sebesar **28,93** menunjukkan produk ini cukup diminati oleh anggota.

Faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan kepercayaan anggota yaitu: Suku Bunga. Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau biasa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%). (Sunariyah, 2004) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Ia merupakan pula presentasi pendapatan yang harus dibayar oleh para peminjam dana.

Simpanan Kepemilikan, simpanan ini sebagai bukti kepemilikan Anggota terhadap Ksp Kopdit Adiguna dan tidak ditarik selama menjadi anggota. Simpanan ini akan mendapatkan Balas jasa simpanan pada akhir tahun buku sesuai dengan kemampuan lembaga. Simpanan kepemilikan terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan bunga harian sibuhar merupakan simpanan kepercayaan pilihan anggota, yang bertujuan untuk menabung dari penghasilan anggota maupun calon anggota yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap hari selama jam pelayanan. Setoran awal menjadi penabung Sibuhar :Rp.115.000,- setoran minimal dalam menabung Rp 25.000,- balas jasa Sibuhar 4 % pertahun dan balas jasa dibayarkan pada akhir bulan, Besarnya balas jasa sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Tabungan anak sekolah Tas merupakan simpanan kepercayaan pilihan anggota yang bertujuan untuk melatih anak dari balita – sampai tingkat SMA dalam memanfaatkan uang jajan dengan menabung, setoran awal sebesar Rp. 25.00,- balas jasa tas 3 % pertahun balas jasa dibayarkan pada akhir bulan, besarnya balas jasa sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan pola kebijakan pengurus, biaya administrasi penutupan rekening Tas Rp 10.000,- dapat ditarik kapan saja selama jam pelayanan, penabung akan mendapatkan buku tas. Simpanan suka rela berjangka sisuka merupakan simpanan kepercayaan pilihan anggota, yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu sesuai perjanjian. Ketentuan sisuka jangka waktu 3 bulan balas jasa 5 %, jangka waktu 6 bulan balas jasa 6 %, jangka waktu 12 bulan balas jasa 7 %, saldo awal membuka rekening sisuka minimal Rp. 1.000.000, biaya administrasi sebesar Rp. 5.000,- penarikan sisuka

sebelum jatuh tempo, dikenakan sanksi/denda sebesar 2 % dari nominal besarnya simpanan, balas jasa akan di bayarkan sesuai dengan tanggal jatuh tempo dari pembukaan rekening sisuka, penabung sisuka bisa memiliki lebih dari satu rekening, penabung sisuka wajib memiliki rekening Sibuhar.

Simpanan pendidikan anak merupakan simpanan kepercayaan pilihan anggota yang bertujuan untuk menyiapkan dana untuk pendidikan anak, sesuai sesuai dengan jenjang tingkat pendidikan dari tk sampai perguruan tinggi, setoran awal menjadi penabung sipandik saldo awal Rp. 250.000,- biaya admin Rp. 30.000,- total setoran Rp. 280.000,- balas jasa 8 % dan dibayarkan pada akhir bulan, setoran minimal dalam menabung Rp. 25.000,- jangka waktu penarikan sipandik maksimal 3 tahun atau 36 bulan penarikan sipandik baik sebagian ataupun keseluruhan yang belum jatuh tempo akan dikenakan penalty 2 % dari saldo jatuh tempo sipandik sesuai dengan tanggal saat pembukaan rekening. Simpanan hari tua merupakan simpanan kepercayaan pilihan anggota yang bertujuan untuk menyiapkan dana saat hari tua atau pension, setoran awal menjadi penabung siharti Rp. 500.000,- balas jasa 9 % dan dibayarkan pada akhir bulan, setoran minimal dalam menabung Rp. 25.000,- jangka waktu penarikan siharti yang belum jatuh tempo akan dikenakan penalty 2 % dari saldo, besarnya balas jasa sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Faktor yang berikut adalah Pendapatan Anggota pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi – organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba, bersama juga dengan bantuan, tunjangan pensiun, usia lanjut, dan lain-lain. Pendapatan (income) adalah

total penerimaan seseorang atau suatu kepala rumah tangga selama periode tertentu. (Rekso Prayitno, 2004) pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan seseorang atau individu dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk. Pendapatan pribadi merupakan pendapatan dari hasil usaha individu atau kelompok rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berikut Pengeluaran Konsumsi. Konsumsi dapat diartikan sebagai bagian pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk membiayai pembelian aneka jasa dan kebutuhan lain. Besarnya konsumsi selalu berubah-ubah sesuai dengan naik turunnya pendapatan, apabila pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat. Sebaliknya, apabila pendapatan turun maka konsumsi akan turun (Partadireja, 1990). Konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Khusus untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, ada faktor yang paling penting menentukan diantaranya tingkat pendapatan rumah tangga (Sayuti, 1989). Perilaku masyarakat membelanjakan sebagian dari pendapatan untuk membeli sesuatu disebut pengeluaran konsumsi. Konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (disposable income). Dengan kata lain, fungsi konsumsi menunjukkan

hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan (Prasetyo, 2011).

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan kepercayaan anggota pada KSP Kopdit Adiguna dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna mengembangkan dan meningkatkan koperasi, sehingga terwujud pengelolaan koperasi yang sehat dan berkembang, serta terciptanya pelayanan prima kepada anggotanya (Hosday & Yolanda, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2021), hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan anggota menyimpan dana pada kspps di kota semarang, Dan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dan tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung pada koperasi dana karya sari. Penelitian yang dilakukan Fitri dkk menunjukkan makin tinggi tingkat suku bunga tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, pendapatan masyarakat juga berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat kota Padang. Penelitian yang dilakukan oleh Pricilla dkk (2018) menunjukkan pendapatan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat di kecamatan Tahuna Barat kabupaten kepulauan sangihe, konsumsi mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan masyarakat di kecamatan Tahuna Barat kabupaten kepulauan singihe, suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan masyarakat di kecamatan Tahuna Barat kabupaten kepulauan sangihe. Pendapatan konsumsi, dan suku bunga secara bersama-sama mempengaruhi tabungan masyarakat di

kecamatan Tahuna Barat kabupaten kepulauan singihe. Penelitian yang di lakukan oleh Reza dkk (2017) menunjukan bahwa pendapatan dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat pada PT Bank Rakyat Indonesia (unit tatelu).

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas Peneliti perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-faktor Yang Memepengaruhi Simpanan Kepercayaan Anggota Pada KSP Kopdit Adiguna Kupang”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. agaimana pendapatan angota, Pengeluaran konsumsi berpengaruh signifikan terhadap simpanan kepercayaan anggota pada KSP Kopdit Adiguna
2. Apakah Pendapatan Anggota, pengeluaran konsumsi berpengaruh secara parsial terhadap simpanan kepercayaan anggota pada KSP Kopdit Adiguna
3. Apakah pendapatan anggota, dan pengeluaran konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap simpanan kepercayaan anggota pada KSP Kopdit Adiguna

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan anggota, pengeluaran konsumsi berpengaruh signifikan terhadap simpanan kepercayaan anggota pada KSP Kopdit Adiguna

2. Untuk mengetahui Pendapatan anggota, pengeluaran konsumsi berpengaruh secara parsial terhadap simpanan kepercayaan anggota pada KSP Kopdit Adiguna
3. Untuk mengetahui pendapatan anggota, pengeluaran konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap simpanan kepercayaan anggota pada KSP Kopdit Adiguna

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi KSP Kopdit Adiguna

Hasil penelitian ini bisa menjadi informasi bagi KSP Kopdit Adiguna untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi simpanan kepercayaan anggota pada KSP Kopdit Adiguna

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan informasi telah dilakukannya penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi aspek simpanan anggota pada KSP kopdit Adiguna.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian dimasa mendatang yang berhubungan dengan objek penelitian yang sama untuk mendukung penelitian